

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL QUR'AN
DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Isti Cantika Prilian

NPM. 1941010125

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL QUR'AN
DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Isti Cantika Prilian
NPM. 1941010125**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pembinaan. Strategi adalah sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Upaya dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an merupakan bentuk perhatian terhadap santri. Hubungan antara strategi komunikasi dengan ustadzah juga memperlihatkan bahwa Strategi komunikasi dalam kegiatan keagamaan berperan untuk pembentukan santri yang memiliki minat dalam membaca al-qur'an merupakan strategi yang dilakukan oleh ustadzah berupa pesan yang baik dan sikap didalam TPQ. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga berperan dalam menurunkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap TPQ Ibadurrahman dalam meningkatkan minat baca al-qur'an dengan rumusan "Bagaimana Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan sifat penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan kejelasan masalah atau peristiwa yang tengah diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup 2 ustadzah dan 10 santri selaku informan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik komunikasi persuasif yakni teknik asosiasi, integrasi, dan tatanan. Pada penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy.

Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi untuk memotivasi santri dalam meningkatkan minat baca al-qur'an di Tpq Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung sebagai berikut: Proses

Strategi Komunikasi menggunakan komunikasi persuasif guna menunjang dan meningkatkan minat baca santri dengan teknik asosiasi menggunakan buku bergambar guna mempermudah para santri untuk lebih cepat memahami bacaan al-qur'an, selanjutnya ada teknik integrasi secara jelas dilakukan dengan cara yang lemah lembut agar anak dengan sukarelanya menuruti apa yang menjadi intruksi dari ustadzah, dan juga dengan teknik tatanan yaitu melakukan pendekatan komunikasi dengan sangat baik, sesekali ustadzah menasihati untuk menarik perhatian lebih dari santri guna menyadarkan santri akan pentingnya mengaji. hal ini memberikan pelajaran kepada orang lain tanpa strategi maka anak tidak akan mudah atau paham apa yang akan dibicarakan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Minat Baca, TPQ Ibadurrahman.



ABSTRACT

Communication is the process of exchanging information between two or more people, besides that communication can also be used as a means of transforming religious, social and coaching values. Strategy is a way to achieve a goal. Efforts to increase interest in reading the Qur'an are a form of attention to students. The relationship between communication strategies and ustadzah also shows that communication strategies in religious activities play a role in the formation of santri who have an interest in reading the Qur'an is a strategy carried out by ustadzah in the form of good messages and attitudes in TPQ. In addition, internal factors such as lack of communication between parents and children also play a role in reducing interest in reading the Qur'an in children. In connection with this, the authors are interested in conducting research on TPQ Ibadurrahman in increasing interest in reading the Qur'an with the formulation "How is the Ustadzah Communication Strategy in Increasing Interest in Reading the Qur'an at TPQ Ibadurrrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung?" This study aims to determine the Ustadzah Communication Strategy in increasing interest in reading the Qur'an at TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung.

The research conducted is field research (Field Research), with the nature of descriptive research, and a qualitative research approach. It aims to provide clarity on the problem or event being studied. Primary data sources in this study include 2 ustadzah and 10 santri as informants determined by purposive sampling method. In collecting data, researchers used interviews, observation, and documentation methods. While the data analysis techniques used in this study are in accordance with persuasive communication techniques, namely association, integration, and order techniques. In this study using persuasive communication theory proposed by Onong Uchjana Effendy.

The results of the study found that the communication strategy to motivate students in increasing interest in reading al-qur'an at Tpq Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung is as follows: The Communication Strategy process uses persuasive communication to support and increase students' interest in reading with association

techniques using picture books to make it easier for students to more quickly understand the reading of the Qur'an, then there are integration techniques clearly carried out in a gentle way so that children willingly obey what is the instruction of the ustadzah, and also with order techniques, namely taking a very good communication approach, occasionally the ustadzah advises to attract more attention from the students to make the students aware of the importance of reciting the Koran. This gives lessons to others without a strategy, the child will not easily or understand what will be discussed.

Keywords: Communication Strategy, Persuasive Communication, Reading Interest, TPQ Ibadurrahman.



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Cantika Prilian
NPM : 1941010125
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penulis,



Isti Cantika Prilian

NPM. 1941010125

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung**

Nama : **Isti Cantika Prilian**
NPM : **1941010125**
Jurusan/Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

M. Apun Svaripudin, S. Ag, M. Si

NIP. 195707151987031001

NIP. 197209291998031003

**Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung”** disusun oleh **Isti Cantika Prilian** NPM : **1941010125**. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 27 Desember 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Nasrul Effendi S.Kom I, M.Sos** (.....)

Penguji I : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping: M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
NIP.196511011995031001



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S An-Nahl 125)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian penulis persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan kasihku kepada:

1. Yang Teristimewa Saya Ucapkan Terimakasih Sebesar-Besarnya kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu ayahanda Isti Panus dan Ibunda Fatonah, Laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi, mendoakan dan memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rasa Terima Kasih juga saya ucapkan kepada kakak dan Abang saya tercinta yaitu Istiana Anjang Sari dan Ifan Saputra, yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi saya untuk menyelesaikan tulisan ini agar menjadi seperti mereka dan bisa membanggakan mereka juga. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini, maka dari itu saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua dan kedua kakak saya.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
4. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan dukungan dalam bidang administrasi dan sebagainya guna menyelesaikan Pendidikan.
5. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan kenyamanan, serta dukungan dalam menyelesaikan Pendidikan ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada Kamis 21 April 2000, dengan nama lengkap Isti Cantika Prilian. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Isti Panus dan Ibu Fatonah. Dan memiliki kakak yang bernama Istiana Anjang Sari dan Abang yang bernama Ifan Saputra.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) AL- Kautsar Bandar Lampung dan selesai tahun 2006.
2. Sekolah Dasar (SD) AL-Kautsar Bandar Lampung, dan Lulus tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Gontor Putri 1 Ngawi, Jawa Timur namun tahun 2015 penulis pindah ke Pondok Pesantren Al-Fatah Natar dan Lulus pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di YP Unila Bandar Lampung dan Lulus tahun 2019.

Tahun 2019, Penulis berhasil lolos dan melanjutkan strata (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Tahun 2020 Sejak Semester tiga perkuliahan penulis memutuskan bergabung di UKM-F Rumah Film KPI dan pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Administrasi dari tahun 2021-2022.

Penulis,

Isti Cantika Prilian

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan Syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin dengan sangat baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.A Selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Miss Ade Nur Istiani, M.Ikom Selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di Jurusan.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nesor, M. Si Selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini telah memberikan arahan nasehat dan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M. Si selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang juga telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di

- Uin Raden Intan Lampung. Berkat Bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
 6. Seluruh Staf Akademik dan petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
 7. Keluarga besar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI B angkatan 2019 yang telah berjuang Bersama-sama selama menjalani perkuliahan.
 8. Terimakasih pihak keluarga yang tercinta terutama kedua orangtuaku Bapak IstiPanus, dan Ibu Fatonah, serta kakak Istiana Anjang Sari dan Abang Ifan Saputra, Serta Abang Sepupu Wahyu Pramana, serta seluruh keluarga yang sangat saya sayangi yang telah memberikan dorongan yang kuat baik motivasi, dukungan, serta doanya yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini.
 9. Terimakasih Teman-teman UKM-F Rumah Film KPI khususnya angkatan 2020 dan Kabinet Kharismatik untuk kebersamaannya selama ini yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan juga semangat.
 10. Terimakasih Teman-teman kecilku yang selalu ada dalam keadaan apapun Linda Miranda, Anni Afifah Anggraini, Rebecca Rully, Amalia Arum, Rahmat Juliansyah, Rizki Okta Rio, Aprian Doni, Galih Sentala.
 11. Terimakasih untuk temen-temen terbaik selama kuliah yang selalu ada dari maba sampai sekarang Farra Tania Puspita, Mutiara Anggraeni, Heni Rahmawati, M. Juniardi yang udah sama-sama ngelewatin suka duka selama perkuliahan, saling memotivasi, saling memberikan saran dan memberikan semangat selama perkuliahan.
 12. Terimakasih kepada teman-teman KKN Nurul Anisa, Fidiya, Balqis, Zulfa untuk dukungannya selama ini.

13. Terimakasih kepada Bestie dari SMP yang selalu ada sampai sekarang Azizah Nurul Aini, Intan Putri, Fadilla Regita, Amalia Rizkiatun Nufus, Rifaatul Fadillah.
14. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Ibadurrahman yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian. Kepada Ibu Sehatun selaku ketua TPQ Ibadurrahman Kota Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan, kritik, saran, kerjasama dan doanya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

Bandar Lampung, 27 Desember 2022

Penulis,

Isti Cantika Prilian
NPM. 1941010125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN MINAT BACA AL-QUR'AN	19
A. Strategi Komunikasi	19
1. Pengertian Strategi Komunikasi	19
2. Teknik Strategi Komunikasi	21
3. Cara-Cara Komunikasi.....	29
B. Minat Baca Al-Qur'an	32
1. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an	32
2. Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an	36
3. Cara Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca	43
4. Tingkat Kesulitan Belajar Pada Anak.....	45

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an.....	47
6. Bentuk-Bentuk Motivasi Santri	54

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU 57

A. Profil Tpq Ibadurrahmaan	57
1. Sejarah Tpq Ibadurrahman.....	57
2. Visi Misi Tpq Ibadurrahman.....	58
3. Peraturan di Tpq Ibadurrahman	59
4. Sarana dan Prasarana di Tpq Ibadurrahman	60
5. Jadwal Pelajaran di Tpq Ibadurrahman.....	61
6. Nama-Nama Santri di Tpq Ibadurrahman.....	63
7. Struktur Kepengurusan di Tpq Ibadurrahman	65
B. Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung	66

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALA MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ IBADURRAHMAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG..... 75

1. Melakukan Teknik Asosiasi	76
2. Melakukan Teknik Integrasi.....	77
3. Melakukan Teknik Tatanan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

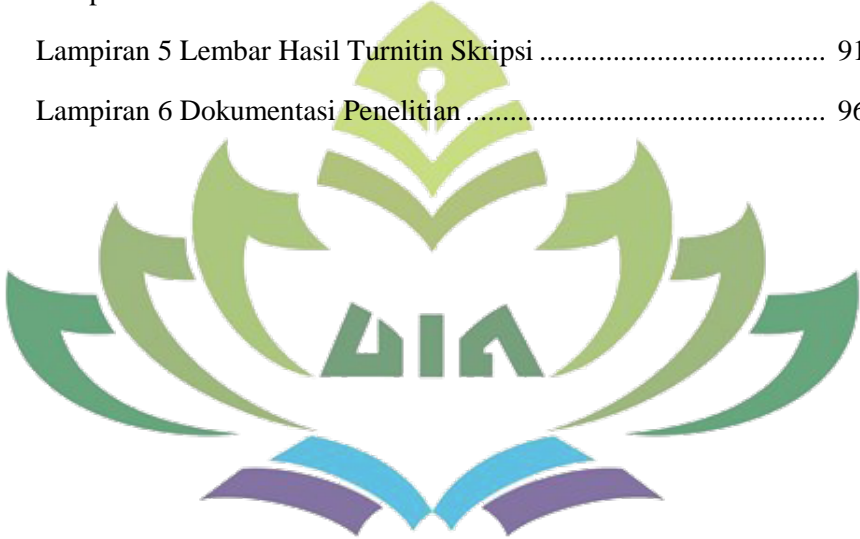
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana.....	61
Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran.....	61
Tabel 3.3 Nama-Nama Santri.....	63
Tabel 3.4 Struktur Kepengurusan.....	65
Tabel 3.5 Tingkat Keberhasilan	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Mohon Izin Penelitian	84
Lampiran 1 Surat Keterangan Perubahan Judul	85
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari TPQ Ibadurrahman....	86
Lampiran 3 Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi	88
Lampiran 4 Dokumen Wawancara.....	89
Lampiran 5 Lembar Hasil Turnitin Skripsi	91
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian. Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang diteliti penulis yakni **“Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹ Sedangkan menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.²

Strategi komunikasi menurut penulis adalah cara dalam penyampaian pesan untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang di sampaikan oleh ustadzah kepada santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Disini juga penulis menggunakan teori onong uchjana effendy yaitu strategi komunikasi persuasif, Strategi ini sangat

¹ Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Jakarta: rajawali pers, 2010), 61.

² Onong Uchjana, Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung, PT. Alumni 1981), 10.

efektif untuk digunakan pada santri di TPQ Ibadurrahman karena memiliki tujuan yaitu adanya efek perubahan perilaku dalam diri komunikan.

Menurut Kamus Arab Indonesia, kata ustadzah berasal kata dari *ustazunassatizaton* yang artinya guru besar.³ Jadi ustadz/ustadzah menurut kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru, sebagai orang yang harus komitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan, karena ustadzah merupakan orang yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islam.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.⁴ Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya.

Minat baca menurut penulis adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan yang dituangkan dalam bacaan itu sendiri termasuk di dalam al-qur'an.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui Cara ustadzah dalam melakukan strategi komunikasi untuk meningkatkan minat baca al-qur'an. Minat membaca al-qur'an harus ditanamkan sejak dini khususnya kepada anak-anak dari umur 5-12 tahun. Tpq ini beralamatkan di jalan Wijaya kusuma no.31 LK.II Rt.006 Perum Panca Bakti Kec.Labuhan Ratu Kel.Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

³ Mahmud yunus, *Kamus arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat,2010), 40.

⁴ Dalman, *keterampilan membaca* (Cet, II; Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), 141.

B. Latar Belakang Masalah

Perencanaan dan strategi komunikasi diperlukan dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan.⁵ Tentunya strategi komunikasi yang efektif juga berperan penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca al-qur'an yang menjadi salah satu tuntutan bagi seorang muslim sesuai yang diungkapkan pada surah al-alaaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ⑤

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaaq 1-5)

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwasannya Allah telah memerintah kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam membaca AlQur'an, karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan sebagai kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

⁵ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan,” *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* XVIII, no. 1 (2015): 53–61,

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca terutama membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Seperti anak usia sekolah yang masih dalam pencarian jatidiri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan dengan bermain-main dari pada untuk membaca, dan yang paling parah mereka tidak masuk sekolah. Dengan kesenangan mereka bermain-main mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Mereka juga akan malas untuk membaca buku pelajarannya.⁶

Keadaan yang semakin tahun semakin maju dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka peran pendidikan disini seharusnya dijalankan secara efektif agar minat membaca akan terus bertambah. Pendidikan membaca kepada anak seharusnya dapat dilakukan sejak dini karena dengan membiasakan membaca berbagai buku yang unik dan menarik akan ada ketertarikan sendiri pada diri anak, Dalam implementasinya, pembelajaran membaca Al-Quran sudah diterapkan pada anak-anak Muslim sejak usia dini. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut, seringkali muncul permasalahan dan kendala. Salah satu lembaga pembelajaran yang membina anak-anak agar dapat membaca Al-Quran adalah TPQ Ibadurrahman. Hal ini sangat menarik untuk diamati saat peneliti melakukan observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa banyak anak-anak sekarang yang sulit diberitahu, dan masih banyak anak yang kurang sopan, faktor tontonan mereka melalui gadget juga berpengaruh apalagi tontonan yang kurang mendidik banyak nya kurang perhatian orang tua kepada anak yang membuat anak bebas melakukan apapun yang membuat anak tersebut menjadi semena-mena, dan banyak anak yang mengabaikan kewajiban mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang sangat disayangkan di era modern ini karena anak-

⁶ Lindaapriani, "Menurunnya minat baca al-qur'an dan solusinya bagi anak usia sekolah di desa sidaresmi kecamatan pabedilan kabupaten Cirebon", (Cirebon:IAIN, 2015), 4-5.

anak cenderung terlalu fokus pada gadget mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya minat baca Al-Qur'an pada anak-anak. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga berperan dalam menurunkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Penyelesaian permasalahan yang selalu mendapat perhatian dimasyarakat ini Ustadzah di Tpq Ibadurrahman memiliki strategi komunikasi khusus dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Upaya memutuskan rantai permasalahan ustadzah Tpq Ibadurrahman melakukan pendekatan yang tepat untuk membangkitkan minat baca Al-Qur'an yang sesuai dengan minat dan metode pengajaran, sehingga anak-anak terdorong untuk mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.⁷ Minat membaca al-qur'an harus ditanamkan sejak dini khususnya kepada anak-anak dari umur 5-12 tahun. Adanya strategi yang dilakukan ustadzah sangat berpengaruh dilihat dari jumlah santri yang awalnya hanya 20 santri kini sudah 45 santri yang aktif mengaji di TPQ Ibadurrahman.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan pengaruh yang positif kepadapara anak-anak sehingga bisa meningkatkan minat belajar anak usia dini. Hal ini membuat penulis tertarik mengambil penelitian di TPQ Ibadurrahman, dengan mengangkat judul: *“Strategi Komunikasi Ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung.*

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung, hanya terfokus guna menjabarkan strategi komunikasi ustadzah guna meningkatkan minat baca al-

⁷ Isti Cantika Prilian, “Penerapan Strategi Komunikasi Ustadzah Sebagai Upaya meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada anak”, Observasi, 15 February 2023.

Qur'an sehingga dapat memotivasi dan memberikan minat lebih kepada anak guna meningkatkan intensitas dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian tentunya diperlukan informasi mengenai proses pembelajaran al-Qur'an kepada anak di TPQ Ibadurrahman mengenai hal-hal bersangkutan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Komunikasi Ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sedangkan Sub Fokus Penelitian pada Skripsi ini meliputi teknik dalam strategi komunikasi yang ditetapkan oleh Ustadzah dalam meningkatkan minat baca.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai: "Bagaimana Strategi Komunikasi Ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung."

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mengenai Strategi Komunikasi dan Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi komunikasi.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sebagai informasi kepada para pembaca, serta dikembangkan dengan penelitian berikutnya yang membahas Strategi Komunikasi.

2. Manfaat Akademis

- a. Menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan salah satu hal yang juga dapat berperan penting guna

meningkatkan minat baca al-qur'an. Dengan strategi komunikasi memungkinkan komunikator dapat menyampaikan pesan dengan efektif.

- b. Menambah referensi bagi mahasiswa Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang juga berminat untuk dapat melakukan penelitian di bidang strategi komunikasi, dan minat baca al-qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang meneliti komunikasi organisasi, diantaranya yaitu :

1. Selda Renalda, Jurusan. Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Raden Intan Lampung. 2020, **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri”**, yang membahas mengenai langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi serta penerapan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum, dalam meningkatkan minat belajar melalui strategi Membimbing, Mengawasi Dan Hukuman. faktor pendukung yaitu yang pertama, keinginan untuk belajar yang dimiliki santri. Yang kedua. Keteladanan sikap dari para pengasuh adanya tanggung jawab dan loyalitas ustadz dan ustadzah dalam membina santri Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu yang pertama, kepribadian serta latar belakang santri yang berbeda-beda membuat para pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka. Yang ketiga, kurangnya fasilitas dari pondok pesantren. Kesimpulannya Strategi Komunikasi yang digunakan pondok pesantren madarijul ulum berhasil meningkatkan minat belajar santri

menjadi lebih baik.⁸

Perbedaan skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi pondok pesantren madarijul ulum penanggung kec. Gunung alip kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri, dan lokasi penelitian yang berbeda, Sedangkan skripsi penulis sekarang fokus pada strategi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-qur'an persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Aulia Akbar Akmal, Jurusan Ilmu Komunikai, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, 2018. **“Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Prilaku Mandiri (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Guru dalam Pembentukan Prilaku Mandiri)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi instruksional yang digunakan guru kepada siswa dalam membentuk perilaku mandiri para siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia. Peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi data penelitian yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama metode yang digunakan guru dalam pembentukan perilaku mandiri di SMA Selamat Pagi Indonesia menawarkan keunikan tersendiri, yaitu guru menggunakan metod pemberian tanggung jawab kepada murid, dengan melakukan praktek serta dengan memberikan teladan.⁹

Perbedaan skripsi ini membahas tentang Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Prilaku Mandiri, Sedangkan skripsi penulis sekarang fokus pada strategi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-qur'an dan lokasi penelitian yang

⁸ Selda Renalda, “*Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggung Kec. Gunung Alip Kab. Tanggaamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*”, Skripsi, (Universitas Negri Raden Intan Lampung, 2020), 10.

⁹ Aulia Akbar Akmal, “*Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Prilaku Mandiri (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Guru dalam Pembentukan Prilaku Mandiri)*”. Universitas Brawijaya Malang, 2018.

berbeda, persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Farida Nur Hayati, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ussuludin dan dakwah institut agama islam negeri Surakarta, 2020. **“Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Pengunjung”**. Hasil dari penelitian adalah tahapan strategi komunikator yaitu perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Strategi komunikator yang digunakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar adalah menempatkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan tentang perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung, observasi mendalam serta menggambarkan dan menyajikan fakta yang berada dilapangan. Teknik analisi data dilakukan dengan menjabarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Aspek-aspek yang diperhatikan adalah strategi komunikasi untuk meningkatkan pengunjung.¹⁰

Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah skripsi ini fokus dinas kearsipan dan perpustakaan dalam meningkatkan pengunjung sedangkan skripsi penulis fokus kepada meningkatkan minat baca al-qur’an, dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan persamaan skripsi ini yaitu sama-sama fokus menggunakan strategi komunikasi dan menggunakan metode kualitatif.

4. Muhammad Sholeh, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020. **“Strategi Komunikasi Ustad Khosyi’in Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Forum Bapak-Bapak Di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020”**. Hasil Penelitian

¹⁰ Farida Nur Hayati, *“Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Pengunjung”*. institut agama islam negeri Surakarta, 2020.

menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Ustad Khosyi'in dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah : Pertama, dimulai dengan membuat perencanaan. Kedua, melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan menerapkan cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menyiarkan agama Islam. Ketiga, memberikan masukan-masukan mengenai pentingnya membaca al-qur'an, serta keutamaan dalam membaca Al-qur'an, hingga akhirnya dapat menimbulkan respon balik dari masyarakat untuk meminta untuk di ajarkan dalam belajar Al-Qur'an. Keempat, menentukan metode-metode yang tepat untuk diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan Pendekatan deskriptif. Yakni dengan cara mengungkapkan, menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil adanya sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun data dalam penelitian ini didapat dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data hasil penelitian yang di dapatkan kemudian di analisis lalu ditarik kesimpulan.¹¹

Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah skripsi ini fokus pada strategi Ustad Khosyi'in, sedangkan skripsi penulis fokus pada strategi komunikasi ustadzah di TPQ Ibadurrahman, dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan persamaan skripsi ini yaitu sama-sama fokus menggunakan strategi komunikasi dan menggunakan metode kualitatif.

5. Amira Nissa Umniyya, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. **“Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren Daar El-Hikam ciputat”**. Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter menggunakan tiga analisis, yakni analisis kultural dalam

¹¹ Muhammad sholeh, *“Strategi Komunikasi Ustad Khosyi'in Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak Di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020”*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

komunikasi dan menggunakan Bahasa Indonesia. Analisis sosiologis adalah pemimpin/ustadzah menjadi sosok figure yang senantiasa memberikan contoh-contoh baik bagi santri. Analisis psikologi adalah ustadzah selalu memberikan masukan-masukan dalam nasihat tentang kebenaran dan kebaikan dengan begitu santri akan selalu berjalan konsisten. Dari pendekatan ini ustadzah mempunyai strategi dalam melakukan pendekatan tersebut, yakni strategi wortel terurai yang menggunakan pujian sebagai motivasi santri, strategi pedang tergantung sebagai sanksi motivasi santri, strategi pedang tergantung sebagai sanksi yang diberikan ustadzah bagi santri yang melanggar peraturan, strategi katalisator ini juga digunakan untuk santri yang melanggar dan diberikan nasihat oleh ustadzah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendekatan komunikasi anatarpribadi dan strategi komunikasi antarpribadi miller dan stainberg. Yaitu strategi wortel terurai, pedang bergantung dan katalisator. Menggunakan pendekatan analisis kultural, analisis sosiologis dan analisis psikologis.

Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah skripsi ini fokus pada strategi antarpribadi ustadzah dengan santri, sedangkan skripsi penulis fokus pada strategi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-qur'an, dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan persamaan skripsi ini yaitu sama-sama fokus menggunakan strategi komunikasi dan menggunakan metode kualitatif.¹²

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan dengan teknik dan alat tertentu.

¹² Amira Nissa Umniyya, "*Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren Daar El-Hikam ciputat*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.

Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.¹³

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena peneliti bertemu langsung dengan ustadzah dan para santri-santri TPQ Ibadurrahman.

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapatan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang)¹⁵. Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang strategi komunikasi untuk meningkatkan minat baca al-qur'an pada anak usia dini.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Untuk

¹³ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

¹⁴ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

¹⁵ Ibit, 179.

memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran kuisioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca al-qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode *Non Random Sampling / nonprobability sampling*, artinya tidak semua individu dalam populasi di berikan hak yang sama untuk dijadikan sampel.¹⁶

Sumber data primer yang digunakan di penelitian ini berjenis *purposive sampling* yang merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dengan mewawancarai Ustadzah Tpq Ibadurrahman selaku pengajar dan santri yang ada di TPQ Ibadurrahman.¹⁷ Teknik ini mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diperoleh 10 santri, 2 ustadzah selaku informan sebagai berikut:

- 1) Santri sudah belajar di TPQ Ibadurrahman kurang lebih 1 tahun.
- 2) Santri sudah mengikuti kegiatan Tpq Ibadurrahman beberapa kali.
- 3) Pengajar harus memiliki kiat-kiat khusus seperti pengalaman dalam mengajar dan memahami tentang al-qur'an maupun ilmu agama.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya berupa artikel, literatur,

¹⁶ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bukit Pemulang Timur: Logos Wacana Ilmu), 83.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: MMRineka Citra, 2006), 130.

jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Pemahaman pada kedua jenis data di atas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.¹⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.¹⁹ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (*timming*) dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada ustadzah dan anak-anak didik di Tpq Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadzah serta cara yang digunakan untuk meningkatkan minat baca al-qur'an dengan tujuan agar anak-anak berminat untuk

¹⁸ Ibid., 130-131

¹⁹ Ibid, 137.

belajar membaca al-qur'an. Dalam wawancara ini dilakukan kepada ustadzah dan anak-anak di Tpq Ibadurrahman

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi *non partisipatif*, yaitu dimana *observer*/penulis tidak terlibat dan hanya pengamat independen.²⁰ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui Informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan minat baca al-qur'an di Tpq Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.²¹ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

²¹ Irawan Soehartono *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 70.

meliputi foto sarana Tpq Ibadurrahman, catatan kegiatan dan foto-foto kegiatan di Tpq Ibadurrahman.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²²

Semua data yang terkumpul kemudian penulis analisis dengan metode kualitatif, metode bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang di peroleh dari Ustadzah TPQ Ibadurrahman. Untuk selanjutnya dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membaginya dalam 5 bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang “Strategi Komunikasi dan Minat Baca Al-Qur’an”

BAB III: GAMBARAN UMUM

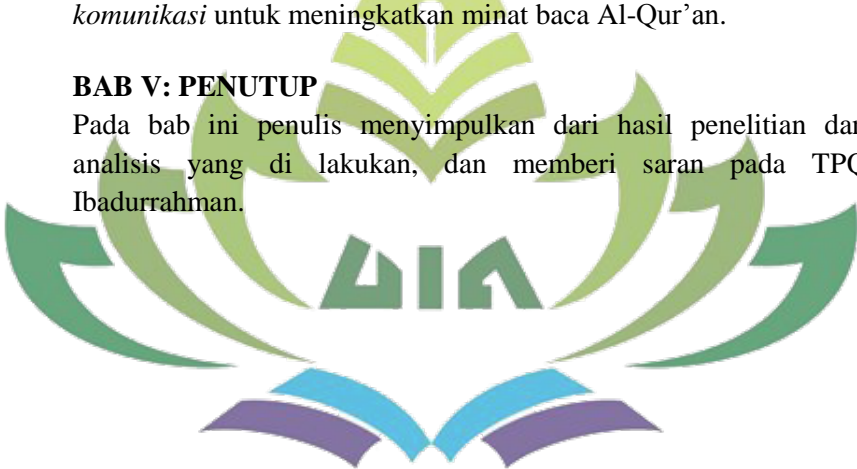
Pada bab ini peneliti menjabarkan profil TPQ Ibadurrahman.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini setelah gambaran umum TPQ Ibadurrahman sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti yang meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan *Strategi komunikasi* untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dan memberi saran pada TPQ Ibadurrahman.





BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN MINAT BACA AL-QUR'AN

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Komunikasi dengan anak merupakan sesuatu yang penting dalam menjaga hubungan dengan anak. dalam proses berkomunikasi dengan anak sangat perlu memperhatikan prinsip-prinsip, strategi / tehnik, dan hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul / ada dalam komunikasi. Tehnik komunikasi dengan anak sangatlah bervariasi, tergantung pada umur dari anak tersebut. Pembagian rentang 19 umur dapat dibedakan atas bayi (0-1), toddler (1-3), anak-anak pra sekolah (3- 5), anak usia sekolah (5-12). Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.²³

Menurut rogers, memberi batasan pengertian strategi

²³ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Sedangkan menurut middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (*effect*) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁴

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi,²⁵ yaitu :

- a. Mengenal Khalayak Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.
- b. Menyusun Pesan Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.
- c. Menetapkan Metode Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek:
 - 1) Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya.
 - 2) Menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

²⁴ Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

²⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), 72-78.

Berdasarkan penjelasan di atas pengertian strategi komunikasi yang penulis dapat simpulkan adalah suatu cara yang disusun dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

2. Teknik Strategi Komunikasi

Berbicara tentang strategi komunikasi, Onong Uchjana Effendy membagi dalam strategi, yaitu komunikasi informatif (*informative communication*), komunikasi persuasif (*persuasive communication*), komunikasi koersif (*coersive communication*), dan komunikasi instruktif/instruksional (*instruktive communication*).²⁶

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain yang sifatnya sekedar memberitahukan tanpa perubahan sikap, pendapat nilai dari seseorang. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil daripada persuasif, misalnya jika khalayak kalangan cendekiawan.

b. Komunikasi Persuasif

1) Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah berasal dari kata *persuasion*, sedangkan istilah *persuasion* itu diturunkan dari bahasa latin, "*persuasion*". Kata kerjanya *to persuade* yang berarti membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Secara terminologis, komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.²⁷ A.W.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 55.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modren Pendekatan Praktis* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1998), 14.

Widjaja, mendefinisikan komunikasi persuasif tidak lain dari pada suatu usaha meyakinkan orang agar komunikannya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya dan tanpa menggunakan kekerasan.²⁸ Rousydiy, mengungkapkan bahwa persuasif adalah suatu strategi mempengaruhi manusia dengan jalan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.²⁹

Menarik dari pendapat yang dikemukakan ahli di atas dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah suatu kegiatan psikologis dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan sikap lemah lembut tanpa menggunakan kekerasan dengan cara membujuk, meyakinkan agar orang tersebut dapat mudah menerima isi pesan yang disampaikan kepadanya.

2) Teknik Komunikasi Persuasif

Agar terwujudnya tujuan dan sasaran komunikasi persuasif salah satu faktor pendukung yang sangat penting di samping banyak faktor lain yaitu penggunaan teknik yang relevan, sistematis dan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan. teknik komunikasi persuasif adalah suatu cara yang ditempuh oleh komunikator dalam melaksanakan tugasnya, yakni mengubah sikap dan tingkah laku baik melalui lisan, tulisan maupun tindakan. Dengan demikian, maka komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, suka rela dan tanpa dipaksa oleh siapa pun. Kesediaan ini timbul dari komunikan sebagai akibat terdapatnya

²⁸ A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 66.

²⁹ Rousydiy, *Dasar-dasar RethoricaKomunikasi*, 95.

dorongan atau rangsangan tertentu yang menyenangkan. Dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri lebih baik dari pada dorongan itu datang dari orang lain.

Persuasif sebagai salah satu metode komunikasi sosial dalam penerapannya menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang dimaksud adalah:

a) Teknik Asosiasi

Teknik ini merupakan teknik yang menyajikan pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Jadi, pesan komunikasi dihubungkan dengan kondisi atau peristiwa yang sedang atau baru saja terjadi sehingga komunikan akan tertarik dengan pesan yang disampaikan. Dengan teknik ini, pesan disesuaikan dengan sesuatu yang menjadi trend sehingga tidak terkesan kaku dan mudah diterima masyarakat.

b) Teknik Integrasi

Teknik Integrasi Adalah menyatukan diri komunikator dengan komunikan. Penggunaan kata-kata verbal yang menyatakan satu dengan komunikan. Hal ini menandakan bahwa komunikator dan komunikan senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Contoh untuk teknik integrasi ini adalah penggunaan kata “kita”. Penggunaan kata tersebut berarti saya dan anda mengandung makna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri melainkan juga kepentingan komunikan.

c) Teknik Ganjaran

Teknik Ganjaran Adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan cara

mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu. Teknik ini berupaya menumbuhkan kegairahan emosional. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik pembangkit rasa takut. Suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk apabila tidak mengetahui informasi atau pesan yang disampaikan. Jadi, teknik ini menjanjikan ganjaran. Teknik ini juga menjadi sebab akibat dari perbuatan yang kita lakukan.

d) Teknik Tatanan

Adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan orang memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Teknik ini juga bisa disebut seni dalam menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa sehingga komunikasi tertarik perhatiannya. Upaya menampilkan imbauan emosional dimaksudkan agar komunikasi tertarik hatinya melalui kata-kata yang indah. Dengan demikian diharapkan komunikasi akan mudah melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Selain itu juga, komunikasi persuasif memiliki beberapa faktor supaya orang yang akan dipengaruhi dapat mengikuti keinginan komunikator, yakni mampu berpikir dalam kerangka acuan yang lebih besar untuk penggunaan teknik yang tepat dalam suatu keadaan tertentu. Serta mampu menegakkan kredibilitas, mampu berempati, mampu menunjukkan perbedaan dengan sasaran, dan mampu mengetahui saat-saat yang tepat untuk menggiring audiens.

e) Teknik Red- Herring

Metode red-herring menurutnya istilah red-herring diambil dari sejenis ikan yang mempunyai kebiasaan membuat gerak-gerik tipu. Berdasarkan analogi di atas, maka red-herring dalam persuasif adalah cara mengelakkan dengan argumentasi dari bagian-bagian yang lemah untuk kemudian dialihkan sedikit demi sedikit kepada bagian-bagian yang dikuasai. Jadi metode ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Demikianlah beberapa metode komunikasi persuasif untuk dipilih dan dipergunakan dalam suatu situasi komunikasi tertentu.³⁰

Berdasarkan studi terhadap penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa studi tentang komunikasi persuasif dapat dilakukan apabila guru dan murid menjalin hubungan yang positif, hubungan positif tersebut bisa terjadi apabila guru memberikan kesempatan kepada murid agar bisa berinteraksi lebih banyak terhadap guru. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini hadir untuk memahami komunikasi persuasif yang terjadi antara Ustadzah dan Santri didalam TPQ Ibadurrahman.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa Dari beberapa teknik komunikasi persuasif di atas peneliti membatasi teknik yang hendak diteliti yakni berfokus pada teknik asosiasi, integrasi, dan tatanan. Dikarenakan teknik tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 24.

c. Komunikasi Instruksional

Semua kegiatan tidak terlepas dari komunikasi termasuk pada kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yang biasa dikenal dengan sebutan komunikasi instruksional. Komunikasi pendidikan atau komunikasi instruksional adalah sebuah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi dan pendidikan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya komunikasi. Effendy menyebutkan bahwa komunikasi memiliki fungsi edukasi yang bertujuan untuk mendidikan dan mengubah perilaku seseorang. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yakni untuk menentukan keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum ialah mengubah perilaku manusia ke arah yang lebih baik, bisa dilihat dari perilaku, moral dan kepribadian.

Sementara itu, Komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran. menjelaskan arti kata instruksional bisa disebut sebagai : pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi, tetapi lebih mendekati kepada arti pengajaran dan pelajaran. Pada istilah pengajaran atau pelajaran, yang dominan dalam berkomunikasi adalah guru atau pengajar. Pelajaran sendiri menitik beratkan pada materi yang ingin disampaikan oleh pengajar atau guru. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau timbal balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu

Komunikasi instruksional mempunyai fokus dalam bidang pendidikan. Sebagai fungsi edukasi, komunikasi instruksional bertugas mengelola proses-

proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran. Dalam proses belajar mengajar ada sebuah strategi komunikasi instruksional. strategi komunikasi instruksional adalah strategi pendekatan menyeluruh pada komunikasi instruksional. Upaya kegiatan tersebut dibagi atas tiga. Menurut Yusuf ketiga kegiatan tersebut terbagi atas :

1. Metode

Pada dasarnya metode tersebut menjadi sebuah proses bagi guru terhadap muridnya dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran tersebut merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode pembelajaran guru dapat menyajikan materi pelajaran kepada murid untuk mencapai suatu tujuan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, maka semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah. Tujuan metode diskusi ini digunakan untuk memotivasi dan memberi stimulus terhadap murid agar bisa berfikir secara rasional.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid tapi bisa juga dari murid ke guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui atau merangsang agar murid bisa mencapai tujuannya dalam pendidikan.

c. Metode Instruksional Terprogram

Metode ini menggunakan bahan instruksional secara khusus. Isi pelajarannya di bagi menjadi langkah kecil, diurut dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan dan diikuti umpan balik dengan segera.

d. Metode Praktek

Metode praktek merupakan metode pembelajaran dimana murid melaksanakan kegiatan latihan atau praktek dengan tujuan agar murid memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah mereka pelajari. Metode ini dapat membuat murid mengaplikasikan kemampuan yang diperolehnya. Praktek merupakan kesempatan bagi murid untuk mendapatkan kesempatan pengalaman secara langsung. Selama praktek, murid diharapkan dapat melihat, mengamati dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru terhadap murid.

Metode instruksional tersebut terdiri dari beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan instruksional. Setiap langkah mungkin menggunakan satu atau beberapa metode atau mungkin menggunakan metode yang sama. Tapi tidak semua metode itu bisa digunakan secara sama untuk mencapai tujuan dari instruksional tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih metode yang sesuai untuk mencapai kegiatan instruksional.

2. Teknik

Merupakan pelaksanaan langsung dari metode yang dilaksanakan tersebut. Hal tersebut dilaksanakan agar metode yang digunakan untuk memperlancar komunikasi tersebut berjalan lancar. Untuk itu, guru dalam SMA Selamat Pagi Indonesia harus menggunakan teknik yang tepat agar metode yang dilakukan bisa memperlancar

strategi komunikasi instruksional dan tujuan dari komunikasi instruksional bisa tercapai.

3. Taktik Mempunyai arti yang lebih sempit dari pada teknik.

Taktik lebih ke cara agar metode dalam strategi komunikasi instruksional tersebut bisa terlaksana. Untuk itu, guru dalam SMA Selamat Pagi Indonesia harus menggunakan taktik yang tepat agar metode yang bisa dilakukan bisa terlaksana serta strategi komunikasi instruksional yang diinginkan bisa terwujud dan tujuan komunikasi instruksional bisa terjaln.³¹

e. Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif (*coersive communication*) adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan yang bersifat memaksa dan menggunakan sanksi apabila tidak dilaksanakan. Komunikasi koersif biasanya menggunakan ancaman atau sanksi tertentu (*infeatif punitive*), misalnya perintah, instruksi, komando, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelaksanaan komunikasi koersif di satu sisi berdampak positif dan pada sisi lain berdampak negatif terhadap perubahan sikap, opini, perasaan dan prilaku tergantung kepentingan yang dikehendaki komunikan. Koersif dinilai positif apabila digunakan sebagai model penyampaian dalam suatu perintah. Biasanya penerapan metode komunikasi ini dalam bentuk agitasi. Agitasi merupakan suatu cara atau metode menyampaikan gagasan, ide-ide ataupun pendapat dari pemerintah dengan cara melakukan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan public atau khalayak.

³¹ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015).

Pada sisi lain pelaksanaan komunikasi koersif dinilai negatif. Hal ini dikarenakan pelaksanaan komunikasi koersif tidak sepenuhnya akan diterima komunikan sebab komunikan sebagai objek dari proses komunikasi biasanya tidak suka dengan cara menyampaikan pesan yang memaksa atau melakukan penekanan-penekanan.

3. Cara-Cara Komunikasi

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi, tentu saja tidak lepas dari elemen komunikasi. Pengertian komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*.³² Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan komunikator.

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni; kredibilitas, daya tarik,

³² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 253, Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015).

dan kekuatan.

- b. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu:
 - 1) Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
 - 2) Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan.
 - 3) kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan.
 - 4) Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.
- c. Menyusun pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan;
 - 1) *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
 - 2) *Glamour theory*. Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya

persuasi, maka komunikasi akan tertarik untuk memiliki ide itu.

- 3) *Don't tele'em theory*. bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

d. Memilih media dan saluran komunikasi.

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

e. Efek komunikasi.

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Komunikasi akan dapat berjalan dengan efektif manakala ada beberapa aturan dan kaidah yang diikuti, yaitu:

- a. Komunikator menghargai setiap individu, orang maupun kelompok yang dijadikan sasaran komunikasi. Hal ini mensyaratkan bahwa seseorang yang melakukan komunikasi bisa menempatkan diri, tidak menganggap dirinya sebagai orang yang paling tahu dan paling benar.

- b. Komunikator harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Setiap orang yang melakukan komunikasi harus mampu mendengar dan siap menerima masukan apapun dengan sikap yang positif. Hal ini akan sangat sulit dilakukan manakala orang tersebut tidak dapat dikritik atau tidak siap menerima kritik. Menerima kritik memang tidak mudah. Tetapi kemampuan untuk menerima apapun masukan dengan sikap baik akan membawa pengaruh positif pada orang tersebut.
- c. Pesan diterima oleh penerima pesan dan dapat didengarkan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan. Seringkali orang melakukan komunikasi dengan individu maupun kelompok, tetapi pesan tidak dapat dipahami karena media atau alat yang digunakan tidak mendukung. Misalnya, suara di telepon putus-putus, atau microphone yang mendengung, atau suara di telepon yang terlalu lemah. Beberapa hal tersebut mengakibatkan penerima pesan kesulitan memahami isi pesan. Akibatnya selain tidak respon, pemberi pesan justru tidak akan didengarkan atau diperhatikan.
- d. Kejelasan pesan sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi. Hampir mirip efeknya dengan permasalahan media yang rusak, maka bagian ini berkaitan dengan kejelasan isi pesan itu sendiri. Misalnya apabila pemberi pesan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh penerima pesan, maka jelas akan sulit bagi penerima pesan untuk memahami isi pesan dan akhirnya umpan balik juga tidak akan muncul. Demikian juga bila pemberi pesan tidak jelas dalam menyampaikan pesan akibat penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan latar belakang penerima pesan, maka akan muncul berbagai interpretasi. Akhirnya isi pesan akan bergeser, dan komunikasi tidak dapat mencapai tujuannya.

- e. Berkaitan dengan sikap rendah hati dan mau mendengarkan orang lain Hal ini berkaitan dengan karakter dan sikap individu masing-masing, baik pemberi maupun penerima pesan. Termasuk didalam sikap dan sifat ini adalah kerelaan untuk rendah hati, menghargai dan mendengarkan orang lain.³³

B. Minat Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat Baca

Minat Baca secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

- a. Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.
- b. Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu, minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya, siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat.³⁴

³³ Muslikah Dwihartanti, *Komunikasi yang efektif*, (Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), 6.

³⁴ Hidayati desty, "Meningkatkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin", *Jambura Journal of*

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.³⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾
 مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
 menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari*

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs. Al-Alaq 1-5).³⁶

Kata Iqra pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra, yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut.³⁷

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.

Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata dibacanya.

Al-Qur'an secara bahasa artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an secara istilah juga mempunyai definisi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kita secara Mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan, (Jakarta: Syaamil, 2005), 597.

³⁷ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1992), 167.

- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat didalamnya. Dari Habsy ash-Shiddieqy mengemukakan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdillah, lafadz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah."

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kitab Allah yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Isra': 105":

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا

مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

"Dan kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan". (Qs. Al-Isra 105).³⁸

Dengan demikian yang di maksud minat membaca Al-

³⁸ Departemen Agama RI, op. Cit, 17.

Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Manakalah minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaanya terhadap kegiatan tersebut.

2. Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode

Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menjadi sebuah kewajiban sebagai seorang muslim, dan akan menjadi kebanggaan orang tua dan guru manakala anak didik di Taman Kanak-Kanak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru.

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu :

- 1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga 13 kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf;
- 2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, hukum nun mati, tanwin dan sebagainya.³⁹

b. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

³⁹ Alwi Bashori, Metode Jibril Metode PIQ-Singosari. (Malang: IKAPIQ)

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya' dan diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau 14 anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al- Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan suatu metode membaca al-Qur'an-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap-demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra merupakan kitab yang disusun oleh ustadz As'ad Human dari kota Gede Yogyakarta, yang dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Musholla) dengan membuka TK dan TPQ. Metode iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah musyawarah nasional DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqra sebagai program utama perjuangannya. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid, pada jilid terakhir berisi tentang do'a-do'a. Buku metode iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada juga yang tercetak dalam 6 jilid sekaligus. Dimana setiap jilid terdapat petunjuk cara membacanya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar membaca maupun yang mengajarkan al-Qur'an. Metode ini juga merupakan metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui

jalur Departemen Agama atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra'.⁴⁰

Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya di tekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih).

1. Prinsip metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan, yaitu:

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)
- d) Tariqat Lathifatul Athfal (Pengenalan melalui latihan-latihan)

2. Sifat metode iqra' Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu. Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqra' antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru

⁴⁰ Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), 6.

dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.

- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- b. Kekurangan
- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
 - 2) Tidak menggunakan media yang bervariasi.
 - 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁴¹

c. Metode Qiroati

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di taman-taman pendidikan Al-Qur'an. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 M. Metode Qira'ati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Namun setiap santri diberi kesempatan membaca. Santri/anak didik dapat naik kelas berikutnya dengan syarat:

- a. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas

⁴¹ Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), 8.

b. Lulus tes yang telah diujikan oleh guru TPA.⁴²

2. Media

Secara luas, media dapat diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media dapat digolongkan kepada 8 kategori, yaitu:

1. *Realthings*; dapat berupa manusia (Pengajar itu sendiri), benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar-mengajar dan merupakan motivator atau fasilitasi bagi peserta didik yang diajar untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
2. *Verval representation*; berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
3. *Graphic representation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan. d. *Still picture*; seperti photo, slide, film strip, OHP, dan media visual lainnya.
4. *Motion picture*; seperti film, televisive, video, tape dan lainnya.
5. Audio (*Recording*), seperti pita kaset, real tape, sound track, dan sebagainya.
6. *Simulation*; berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh simulasi drama dan sebagainya.

Media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman peserta didik, ketika sebuah materi tidak hanya dijelaskan secara verbal. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Demikian juga dalam pembelajaran al-Qur'an semestinya seorang pengajar mampu menyajikan media

⁴² Imam murjito, metode *praktis pelajaran ilmu baca al-quran qiraati*. (Semarang, Roudhotul Mujawidin)

yang menarik agar proses pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan optimal dan dapat menuai hasil yang diharapkan, baik media audio (media yang bersifat pendengaran), visual (penglihatan) maupun audiovisual (pendengaran dan penglihatan).

Berikut ini beberapa media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain:

a. Al-Qur'an Digital

Al-Qur'an digital merupakan salah satu media yang memuat beberapa pembelajaran al-Qur'an yang meliputi bacaan al-Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat al-Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media ini dalam proses belajar mengajar al-Qur'an dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁴³ Seiring perkembangan teknologi, media ini semakin banyak tersedia dalam beberapa media elektronik seperti hp, MP3 dan lain-lain.

b. Gambar

Media gambar merupakan media yang digunakan dan dinikmati seseorang melalui penglihatan. Media ini juga digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran termasuk membaca al-Qur'an. Biasanya, media ini dibuat sendiri oleh pengajar yang bersangkutan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan membuat kartu-kartu dalam ukuran tertentu kemudian menuliskan potongan huruf hijaiyah maupun materi tentang ilmu tajwid. Materi terkait membaca al-Qur'an tersebut diperkenalkan melalui media ini dengan cara memperlihatkan gambar huruf maupun materi tertentu kepada peserta didik. Dengan media gambar ini seseorang akan lebih mudah mengingat dan

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 4.

mempraktikkan bacaan setelah melalui penjelasan-penjelasan tertentu.⁴⁴

c. Video Murattal Al-Qur'an

Video murattal al-Qur'an juga biasanya digunakan seorang pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran termasuk materi membaca al-Qur'an. Dimana seorang pengajar menampilkan sebuah video tentang materi yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an, seperti memperlihatkan pengucapan makharijul huruf dan lain sebagainya. Di sini, seorang pengajar menyajikan sebuah video (yang berisi gambar dan suara) baik melalui media elektronik seperti hp maupun slide.

Demikianlah beberapa media yang peneliti cantumkan dari berbagai sumber. Namun, di samping itu masih ada media-media lain yang biasanya digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, dan yang paling penting untuk kita ketahui adalah media bukan saja berupa alat teknologi, melainkan apa saja yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, seorang pengajar dituntut memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sekalipun dalam bentuk yang sederhana, agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami.

3. Cara Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam seseorang tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat.

⁴⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 27.

a. Cara menumbuhkan minat

Menurut Agus Sujanto ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat, diantaranya.

- 1) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu awal konsentrasi.
- 2) Merencanakan belajar dengan matang dan menggunakan metode secara benar.
- 3) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfaat yang sama.⁴⁵

b. Cara Meningkatkan Minat dengan Komunikasi

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut. Sedangkan Komunikasi menurut Anwar Arifin merupakan sebuah konsep multi makna. Dalam makna sosial, komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan kaitannya dengan pesan dan perilaku. Maka dapat kita simpulkan komunikasi secara umum komunikasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer informasi dari suatu tempat, orang, atau kelompok ke tempat lainnya.

⁴⁵ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), 75-76.

Kemampuan komunikasi sangat penting di kehidupan kerja maupun kehidupan sehari-hari karena jika kita tidak dapat menyampaikan dengan baik suatu berita dan kabar maka informasi sesungguhnya juga akan sulit diterima pendengar dan alhasil terjadi kekeliruan dan kesalahan. Kemampuan komunikasi dapat meningkat apabila kita lebih memperhatikan atau melakukan observasi dengan cara mengamati cara berkomunikasi orang-orang yang ada disekitar anda, atau anda juga bisa menghadiri banyak acara seminar yang bertemakan komunikasi dan dengan pembicara handal. Dengan cara memperhatikan dan membandingkan diri dengan mereka yang terlihat sudah terbiasa maka anda juga dapat mengoreksi diri dan mempelajari hal itu dari mereka. pada dasarnya dengan mengetahui cara orang lain berkomunikasi, maka wawasan mengenai cara berkomunikasi yang baru dan lebih baik dapat anda peroleh dan terapkan dalam cara komunikasi anda. Kemudian kemampuan komunikasi perlahan akan semakin meningkat tanpa disadari jika anda lebih banyak menjalin hubungan sosial dengan banyak orang, karena ketika anda lebih banyak berbicara dan bertukar pendapat dengan orang maka anda juga akan mendapat banyak pengetahuan baru, anda dapat memperluas wawasan anda dengan berbagai topik, selain itu tanpa sadar anda telah melatih diri anda untuk bisa berkomunikasi lebih dari satu arah ketika lawan bicara anda memberikan umpan balik.

Banyak melatih bahasa tubuh anda, anda harus mampu menyeimbangkan bahasa tubuh anda dengan apa informasi yang anda sampaikan dan hindari gerakan bahasa tubuh yang membuta pendengar anda mungkin akan bingung. Bahasa tubuh merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting ketika anda berbicara didepan banyak orang, hal ini dikarenakan ketika anda berbicara didepan umum maka semua mata akan tertuju pada anda, apa yang anda peragakan akan disimak oleh mereka yang mendengar dan melihat. Untuk itu sebelum anda

menyampaikan informasi cerna dengan baik informasi tersebut sebelum anda membagikan ke orang lain melalui komunikasi. Selalu mempertahankan kemampuan komunikasi anda adalah dengan cara banyak berlatih. Berlatih merupakan salah satu tips untuk meningkatkan kemampuan komunikasi karena semakin sering anda belajar untuk berkomunikasi secara baik, santai, dan nyaman, maka semakin kuat pula kemampuan komunikasi anda. Kemampuan komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat diperoleh secara instan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus.⁴⁶

4. Tingkat Kesulitan Belajar Pada Anak

Pada umumnya, “kesulitan belajar” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Prayitno menjelaskan: Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hambatan-hambatan tersebut mungkin dirasakan atau mungkin tidak dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Jenis hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat, tapi nilainya yang dicapainya selalu rendah.

⁴⁶ <https://sis.binus.ac.id/2020/06/09/cara-meningkatkan-kemampuan-komunikasi/>

- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
 - d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
 - e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
 - f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.
- Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas Burton mengidentifikasi seseorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga sebagai mengalami kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.⁴⁷

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Frymeir* dalam *Crawly* dan *Mountain*, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan

⁴⁷ Sugianto, M.Pd, "Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)", (Universitas Negri Yogyakarta), 118.

mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap belajar.

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar seseorang atau siswa ini dapat di tempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam/jauhnya keterkaitan seseorang atau siswa terhadap obyek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Abdul Rohman dan Muhib Abdul Wahab sebagai berikut :

- 1) Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya waktu belajar dan lain-lain.
- 2) Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, gurugurunya, keluarganya, orang lain di sekitarnya dan lain-lain.
- 3) Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan

pelajarannya, buku-buku yang dimiliki/yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolah serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.⁴⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar baca Al-Qur'an dan semakin kuat faktor yang mempengaruhi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajar baca Al-Qur'an. Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar Al-Qur'an, disebabkan beberapa hasil belajar. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi secara garis besar di golongan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.⁴⁹

Di bawah ini penulis akan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Faktor-Faktor Internal:
 - 1) Faktor biologis adalah Faktor yang berhubungan dengan jasmani anak/siswa. Kesehatan adalah faktor penting dalam belajar, siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik, konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga yang badannya lemah sering pusing dan sebagainya tidak akan tahan lama dalam belajar

⁴⁸ Nur Hakim, *Kerjasama Wali Murid Dengan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), 51.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT CV Raja Grafindo Persada, 2003), 144.

dan lekas capek. Dalam keadaan ini apabila kita memaksakan anak untuk belajar giat kita akan bersalah, sebab bagaimanapun juga anak tidak bisa belajar dengan baik, maka dari itu kewajiban orang tua dan guru adalah meneliti apakah ada penyakit/gangguan-gangguan yang lain jika ternyata ada hendaknya segera memeriksakannya ke dokter agar supaya tidak terlambat. Baik kesehatan maupun kemajuan belajarnya, maka lama kita menunggu untuk memeriksakan kesehatannya, makin terbelakang pula bagi anak dalam usaha menentukan minat belajarnya.

2) Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohani, di sini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut ialah:

a) Perhatian

Perhatian juga merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun, untuk itu guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang diberikan benar-benar dapat menarik minat belajar bagi anak-anak.

b) Emosi

Kadang-kadang ada sementara anak yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu minat belajarnya, misalnya ada masalah yang kecil saja dapat timbul emosi yang mendalam, sampai menimbulkan gejala-gejala negatif seperti tak

sadarkan diri, kejang dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu belajar mengalami hambatan, anak-anak semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar anak dapat meningkatkan minat belajarnya.⁵⁰

c) Intelegensi atau bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu dibanding orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (*IQ*) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang (*IQ*) nya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Jika kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar baca Al-Qur'an. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan hancur dan sukses di bidang dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar baca AlQur'an siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, uraian berikut

⁵⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 284-287.

akan membahas ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Keluarga Minat

Belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Faktor Orang Tua

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

b) Suasana Rumah Lingkungan

keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh/terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu juga suasana rumah tangga yang terlalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggotaanggota, anak merasa sedih, bingung dirundung kecemasan-kecemasan serta tekanan batin yang terus menerus.

c) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu dengan alat yang serba tidak lengkap. Inilah maka hati

anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan mereka kurang sekali.

2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak termasuk dalam faktor ini misalnya:

a) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik.

Dalam hal ini misalnya guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan pada anak. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b) Hubungan guru dan murid yang kurang bagus.

Biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya/ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya, anak tidak dapat maju dan mengembangkan minat belajarnya.

c) Hubungan antara anak dengan yang di asingkan/di benci oleh teman-temannya. Anak yang dibenci ini akan mengalami tekanan batin yang menghambat kemajuan minat belajar, ia sering tidak masuk sekolah kadang-kadang mengalami perlakuan-perlakuan yang kurang menyenangkan.

d) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak.

- e) Alat-alat belajar disekolah yang serba tidak lengkap.
- f) Jam-jam pelajaran yang kurang baik.

3) Lingkungan Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis akan membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa yakni:

- a) Mass-media: bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh/ membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu penguasaan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
- b) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok/ngukur (pergi tanpa tujuan) sehingga minat dalam belajar anak tidak ada serta tugas-tugas sekolahnya banyak yang ditinggalkan. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dikekang dan jangan terlalu di bebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terlambat belajarnya.
- c) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat Misalnya ada tugas-tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dilebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi/kegiatan di masyarakat dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi

anak.⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik.⁵²

6. Bentuk – bentuk Motivasi Santri

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan seseorang, diantaranya:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka merupakan motivasi yang sangat kuat bagi seorang peserta didik. Walaupun ada yang mengejar kenaikan kelas saja tetapi pada dasarnya mereka juga ingin mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu guru harus memberi nilai lebih dari usaha peserta didik dalam mendapat nilai. Dengan mempertimbangkan kognitif, keterampilan dan afektif anak.

c. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak semua hal bisa dimotivasi dengan hadiah. Misalnya seseorang yang mendapat hadiah menggambar dari sebuah perlombaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak berbakat dalam menggambar.⁵³

⁵¹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006. 284-291.

⁵² A. I. Nursalina dan Budiningsih, T. E. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal* vol. 3 (1), (Jurnal: Universitas Negeri Semarang, 2014).

⁵³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 256.

d. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong seseorang baik secara individu maupun kelompok. Baik pula digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

e. Ego-Involvement (kesadaran diri)

Menumbuhkan kesadaran pada individu agar merasakan pentingnya suatu pekerjaan. Ini sebagai bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

f. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan meningkatkan belajarnya ketika diadakan ulangan. Dengan begitu tingkat belajar peserta didik lebih giat lagi.⁵⁴

g. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil seseorang akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat maka akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

h. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas maka beri pujian yang tepat dan untuk meningkatkan semangat tinggi dengan memupuk suasana yang menyenangkan.

i. Hukuman

Sebagai reinformasi yang negative tetapi ketika disampaikan dengan bijak dan tepat dapat menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip memberi hukuman.

j. Hasrat

untuk Belajar Hasrat untuk belajar akan lebih baik bila

⁵⁴ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 257.

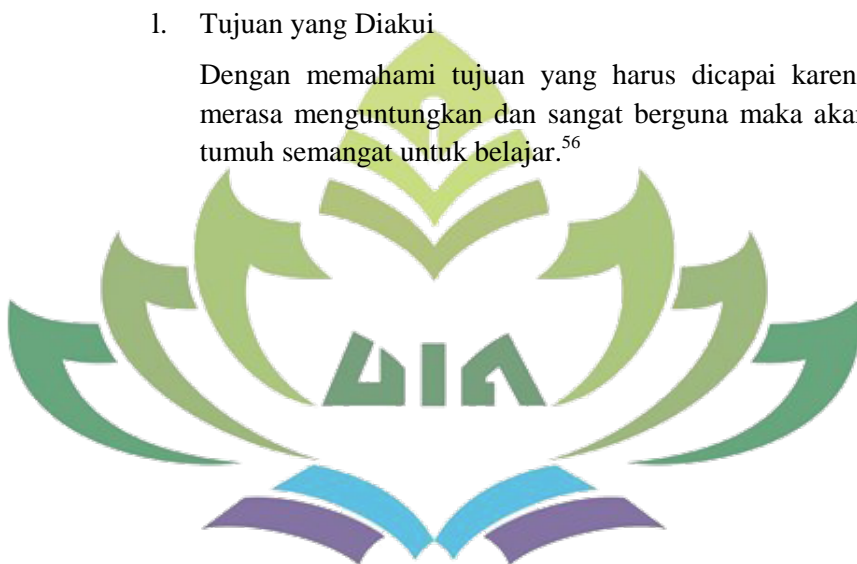
dibanding dengan motivasi apapun. Dengan begitu peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.⁵⁵

k. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Adanya motivasi muncul karena kebutuhan. Minat merupakan motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar karena adanya minat.

l. Tujuan yang Diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena merasa menguntungkan dan sangat berguna maka akan tumbuh semangat untuk belajar.⁵⁶



⁵⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 258.

⁵⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 259.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU:

- Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra. 2006.
- Aminuddin, et. Al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 284-287.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Bukit Pemulang Timur: Logos Wacana Ilmu.1997.
- Cangara, Havied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikas*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. Cet, II; Jakarta: Raja grafindo Persada. 2014.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 56-57.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil. 2005.
- Djamarah, Syaiiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka

Cipta. 2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2000.

Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modren Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992.

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada. 2006.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Jurnal:

Amad januardi, sugandi, kadek dristiana. "Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi* 8, no 1 (2020).[https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/01/eJournal%20Ilmu%20Komunikasi%20\(01-30-20-02-27-19\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/01/eJournal%20Ilmu%20Komunikasi%20(01-30-20-02-27-19).pdf).

A. I. Nursalina dan Budiningsih, T. E. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal* vol. 3 (1), (Jurnal: Universitas Negeri

Semarang, 2014).

Dwihartanti, Muslikhah. *Komunikasi Yang Efektif*. Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta 3, no. 2. (2004).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/793/542/>.

Wijaya, Ida Suryani, “Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan,” *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi XVIII*, no. 1 (2015).
https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428.

Skripsi:

Amira Nissa Umniyya, “*Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren Daar El-Hikam ciputat*”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.

Aulia Akbar Akmal, “*Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Prilaku Mandiri (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Guru dalam Pembentukan Prilaku Mandiri)*”. Universitas Brawijaya Malang, 2018.

Farida Nur Hayati, “*Strategi Komunikasi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Pengunjung*”. institut agama islam negeri Surakarta, 2020.

Hakim, Nur *Kerjasama Wali Murid Dengan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) h. 51.

Muhammad sholeh, “*Strategi Komunikasi Ustad Khosyi'in Dalam*

Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak Di Dusun Cebur Desa Kalibejri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Renalda, Selda. “ *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*” Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Sugianto, M.Pd, “*Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*”, (Universitas Negeri Yogyakarta), 118.

